

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistika, Sugiyono (2011). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran motivasi kerja (Mo) dalam memoderasi pengaruh stres kerja (X) terhadap kinerja karyawan (Y).

B. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Obyek Penelitian

Obyek penelitian dilakukan di pabrik PT. Bintang Indo Karya Gemilang Desa Tengguli, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Brebes. Alasan peneliti mengambil obyek di pabrik PT. Bintang Indo Karya Gemilang adalah karena di obyek tersebut terjadi fenomena karyawan merasakan ketidakpuasan pada upah yang diberikan dan menyebabkan kinerja karyawan yang malas, tidak disiplin, absensi, dan menyepelkan tugas. Namun, stres kerja yang dialami oleh karyawan tersebut tidak serta merta membuat banyak karyawan keluar dari perusahaan karena yang terjadi di pabrik PT. Bintang Indo Karya Gemilang justru sebelum melakukan pekerjaan, karyawan selalu diberikan motivasi dari supervisor

supaya mereka tetap semangat dalam bekerja, disiplin, dan tetap menjaga kualitas produk yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga muncul sifat kekeluargaan antara manajer, supervisor dengan para karyawan.

2. Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah karyawan pabrik PT. Bintang Indo Karya Gemilang di bagian Produksi.

C. Data dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui kunjungan langsung atau survei, dan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Penelitian ini mengumpulkan data di lapangan dengan cara mengajukan pertanyaan yang disusun dalam kuesioner. Tipe pertanyaan dalam kuesioner adalah pertanyaan tertutup dimana responden diminta untuk membuat pilihan diantaranya serangkaian alternatif yang diberikan oleh peneliti.

Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Cara penilaiannya adalah dengan mengajukan sejumlah pernyataan kepada sejumlah responden dan responden diminta untuk memilih jawaban dari beberapa pilihan jawaban yang disediakan, yaitu:

Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tidak Setuju (TS) = 2

Netral (N) = 3

Setuju (S) = 4

Sangat Setuju (SS) = 5

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, yaitu memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum, Ghozali (2011).

D. Populasi dan Teknik Sampling

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan kelompok yang dapat berupa manusia, kejadian, atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu yang menarik untuk diadakan penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Bintang Indo Karya Gemilang.

2. Teknik Sampling

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel yang digunakan peneliti yaitu *Purposive Sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu (Hartono, 2014). Untuk pengambilan sampel, dibawah ini peneliti menggunakan syarat atau kriteria tertentu, antara lain:

- (1) Karyawan tetap di bagian Departemen Produksi.
- (2) Karyawan yang berpendidikan terakhir SMA/ sederajat.

Untuk menentukan jumlah sampel, Peneliti menggunakan Rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Sehingga dari rumus diatas dapat dihitung bahwa jumlah populasi karyawan tetap bagian Departemen Produksi PT. Bintang Indokarya Gemilang berjumlah 2000 karyawan, jadi hasil sampel yang didapat 333 karyawan. Dengan berjalannya penelitian yang

dilakukan Peneliti selama 1 bulan (1-28 Februari 2017), Peneliti mendapatkan sampel yang berjumlah 75 responden (dengan ketentuan Perusahaan).

E. Definisi Variabel Operasional Penelitian

1. Kinerja Karyawan

Menurut Kinicki dan Kreitner (2014) adalah siklus berkelanjutan dari peningkatan kinerja dengan penentuan tujuan, umpan balik dan pelatihan, serta penghargaan dan penguatan positif.

Dalam penelitian ini kinerja karyawan menurut Bangun (2012) diukur menggunakan beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Kualitas
- b. Kuantitas
- c. Ketepatan waktu
- d. Kehadiran pada hari dan jam kerja
- e. Kerjasama

2. Stres Kerja

Menurut Hasibuan (2016) mengatakan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang.

Dalam penelitian ini stres kerja menurut Hasibuan (2016) diukur menggunakan beberapa indikator, sebagai berikut:

- a. Beban kerja
- b. Sikap pimpinan
- c. Waktu dan Peralatan kerja
- d. Konflik kerja
- e. Balas jasa
- f. Masalah-masalah keluarga

3. Motivasi Kerja

Menurut Kinicki dan Kreitner (2014) motivasi adalah proses psikologis yang memberikan stimulasi dan mengarahkan pada perilaku yang memiliki tujuan.

Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari McClland, yaitu:

- a. Kebutuhan akan pencapaian (*need for achievement*)
- b. Kebutuhan akan Afiliasi (*need for affiliation*)
- c. Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)

Tabel 3.1
Definisi Variabel Operasional

No	Variabel	Indikator	Skala
1.	Kinerja (Y) adalah siklus berkelanjutan dari peningkatan kinerja dengan penentuan tujuan, umpan balik dan pelatihan, serta penghargaan dan penguatan positif, Kinicki dan Kreitner (2014).	Indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja karyawan menurut Simamora (2004) dalam Ade (2014) adalah: 1. Kualitas 2. Kuantitas 3. Ketepatan waktu	Likert. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 TS (Tidak Setuju) = 2 N (Netral) = 3 S (Setuju) = 4 SS (Sangat Setuju) = 5
2.	Stres kerja (X) menurut Hasibuan (2016) mengatakan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang dialami seseorang yang dapat mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang.	Indikator Stres Kerja menurut Hasibuan (2016): g. Beban kerja h. Sikap pimpinan i. Waktu dan Peralatan kerja j. Konflik kerja k. Balas jasa l. Masalah-masalah keluarga	Likert. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 TS (Tidak Setuju) = 2 N (Netral) = 3 S (Setuju) = 4 SS (Sangat Setuju) = 5
3.	Motivasi kerja (Mo) menurut Kinicki dan Kreitner (2014) motivasi adalah proses psikologis yang memberikan stimulasi dan mengarahkan pada perilaku yang memiliki tujuan.	Indikator motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan teori dari McClland, yaitu: d. Kebutuhan akan pencapaian (<i>need for achievement</i>) e. Kebutuhan akan Afiliasi (<i>need for affiliation</i>) f. Kebutuhan akan kekuasaan (<i>need for power</i>)	Likert. STS (Sangat Tidak Setuju) = 1 TS (Tidak Setuju) = 2 N (Netral) = 3 S (Setuju) = 4 SS (Sangat Setuju) = 5

F. Uji Kualitas Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Ghazali (2011) menyatakan bahwa uji validitas dikatakan valid jika nilai korelasinya $< 0,05$.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, Ghozali (2011). Menurut Sekaran (2000) dalam Rahmawati (2014) mengatakan bahwa uji reliabilitas dianggap reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* $\geq 0,6$.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan menggunakan analisis regresi linier sederhana, yaitu hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), Rahmawati (2014). Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui arah hubungan antara stres kerja (X) dengan motivasi kerja (Y) apakah positif atau negatif untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Berikut adalah model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

X = Stres kerja

a = konstanta regresi

bX = koefisien regresi

Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan MRA (*Moderating Regression Analysis*) yaitu pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sample dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator, Ghazali (2011). Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independen (X), maka harus membandingkan dengan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator. Ketiga persamaan tersebut yaitu, antara lain:

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \varepsilon$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \varepsilon$$

$$Y_i = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + \beta_3 X_1 * Z_1 + \varepsilon$$

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol, Ghazali

(2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antara variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti tidak bebas dari multikolonieritas. Multikolonieritas disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statisti menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Menurut Ghazali (2011) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

I. Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk

memprediksi variabel dependen, Ghazali (2011). Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi.

Dalam kenyataan nilai adjusted R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif. Menurut Gujararti (2003) dalam Ghazali (2011) jika dalam uji empiris didapat nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka Adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka Adjusted $R^2 = (1-k) / (n-k)$. Jika $k > 1$, maka Adjusted R , sehingga Adjusted R^2 akan bernilai negatif.

2. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghazali (2011) cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

- a. *Quick look* : bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H_0 yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

- b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Selain dengan dua cara diatas, dasar pengambilan keputusan adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- a. Apabila angka probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Apabila angka probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.